

KLASIFIKASI AUDIT DELAY BERDASARKAN LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RETURN ON ASSETS

Dian Ayu Tria Anggraini^{1*}, Amin Tohari², Sugeng³
Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112
dianayuangggraini0911@gmail.com*
amin.tohari@unpkediri.ac.id, sugeng@unpkediri.ac.id

Tanggal Masuk :	Informasi artikel :	Tanggal diterima:
28 Agustus 2024	Tanggal Revisi : 12 September 2024	20 September 2024

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence between Leverage, Company Size, and Return on Assets on partial audit delay in property and real estate subsector companies for the 2021-2023 period. This research uses quantitative methods and the research sample uses a purposive sampling method. This research uses secondary sources, and data collection methods include file research and library research. The analysis technique taken is logistic regression, the analysis includes descriptive statistics, multicollinearity test, model testing, coefficient of determination and hypothesis testing with SPSS version 23 software. The results of the study show that Leverage and Return On Assets partially do not have a significant effect on audit delay, whereas Company size partially has a significant effect on audit delay. The novelty of this research is the Leverage variable, in previous studies no one has discussed Leverage with the approach used. Thus, it is hoped that this research can provide a new contribution to the literature related to Leverage that has never been raised or researched before.

Keywords: *Leverage, Company Size, Return On Assets, Audit Delay*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Return on Assets* terhadap *audit delay* secara parsial pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder, dan metode pengumpulan data berupa penelitian file dan penelitian kepustakaan. Teknik analisis yang diambil yaitu regresi logistik, analisisnya anatara lain statistik deskriptif, uji multikolinearitas, pengujian model, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kebaruan penelitian ini pada variabel *Leverage*, dalam penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai *Leverage* dengan pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur terkait *Leverage* yang belum pernah diangkat atau diteliti sebelumnya.

Kata Kunci: *Leverage, Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan didasarkan pada deskripsi dan catatan karakteristik perusahaan. Laporan kinerja banyak digunakan oleh para pemngku kepentingan, sehingga perusahaan berupaya untuk menghasilkan laporan kinerja berkualitas tinggi yang dapat dipercaya oleh karyawan. Peran auditor dilimpahkan kepada berbagai perantara, dengan memperhatikan kepentingan manajemen dan pihak perdagangan saham. Pada dasarnya auditing merupakan suatu proses yang sistematis pengumpulan dan evaluasi bukti informasi-informasi tentang kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan penyampaian hasilnya kepada pihak terkait membutuhkan perkembangan profesi akuntan dipengaruhi oleh berkembangnya perusahaan publik, yaitu semakin banyak perusahaan didirikan maka akan

semakin banyak pula jasa akuntan publik yang diberikan. Oleh karena itu, kantor akuntan publik saling bersaing untuk memenangkan klien memberikan pelayanan audit terbaik dan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Berdasarkan informasi atau laporan yang diterima peneliti, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan teguran tertulis dan denda Tipe II sebesar Rp50 juta kepada 62 perusahaan yang tidak mengungkapkan laba pada triwulan I tahun 2023. Dalam pengumumannya pada 12 Juni 2023, Kepala Divisi Perusahaan BEI menyampaikan batas waktu penyampaian laporan jangka pendek tanggal 31 Maret 2023 adalah tanggal 30 Mei 2023. PT Bursa Efek Indonesia Kep Nomor -00057 /BEI/03-2023 tanggal 30 Maret 2023 untuk perubahan kebijakan relaksasi batas waktu penyampaian laporan kepaillitan dan laporan tahunan bagi emiten dan perseroan. UU Kewajiban Bursa I-H menyatakan apabila kewajiban tidak dipenuhi antara 31 hingga 60 hari kalender setelah lewat batas waktu yang berlaku, Bursa akan menerbitkan UU Peringatan II dengan denda Rp50 juta [1].

Dari fenomena tersebut terkait keterlambatan publikasi laporan keuangan audit yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia terdapat 62 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan, 12 diantaranya merupakan institusi bisnis yang masih aktif dalam sektor *property* dan *real estate*. Dengan keterlambatan penyampaian pelaporan laporan keuangan Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 12 perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat tidak memenuhi kewajiban yang berakhir per 31 Maret 2023 sesuai dengan batas yang telah ditentukan.

Tabel 1.

Daftar 12 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Belum Melaporkan Laporan Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
2	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
3	COWL	PT Cowell Development Tbk
4	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
5	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
6	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
7	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
8	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
9	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
10	MYRXP	PT Hanson International Tbk
11	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
12	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: [1]

Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan para pihak eksternal khususnya para investor dalam relevansi laporan kerurangan. Para investor akan menganggap keterlambatan pelaporan laporan keuangan tersebut sebagai pertanda buruk bagi Kesehatan perusahaan, keburukan tersebut menandakan adanya kelemahan dalam manajemen yang akan berakibat pada tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga harus dilakukan pengauditan yang lebih lama [2]. Proses audit keuangan akan melibatkan penyelidikan yang cermat terhadap catatan keuangan perusahaan untuk memverifikasi keakuratan dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Keterlambatan dalam proses tersebut dapat dikendalikan oleh beberapa faktor, seperti *Leverage*, ukuran perusahaan dan *return on assets*. Tujuan atas penyelidikan tersebut untuk memastikan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab keterlambatan dalam proses audit, yang ditinjau baik dari *leverage*, ukuran perusahaan, atau *return on assets*. Dengan pemahaman ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan keandalan dalam pelaporan keuangan di sektor *Property dan Real Estate*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti dari sisi *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Return On Assets*. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban hutang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal tersebut dikaitkan dengan risiko kebangkrutan yang besar, maka auditor perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan total aset total penjualan atau

kapitalisasi pasar, karena ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan durasi dan kompleksitas proses pelaporan keuangan, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian dan publikasi laporan keuangan.

Return on assets untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sehingga perusahaan yang mengalami penurunan *return on assets* akan cenderung menghabiskan waktu yang lebih lama dalam proses publikasi laporan keuangannya, karena penurunan *return on assets* mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian yang komprehensif terhadap klasifikasi *audit delay* berdasarkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan *return on assets*. Dalam penelitian yang menjadi kebaruan yaitu pada teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi logistik. Dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* [4], yang akibatnya auditor memerlukan waktu yang lebih untuk mengaudit karena aset perusahaan yang banyak [5]. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *audit delay* [6], hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan dengan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit [7]. Berbeda lagi dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak menjadi penentu dalam keterlambatan audit pada perusahaan yang diteliti [8].

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti *leverage*, ukuran perusahaan dan *return on assets* mempunyai manfaat yang berbeda-beda. Perusahaan besar dengan *leverage* tinggi dan *return on assets* rendah cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena kombinasi kompleksitas operasional, risiko keuangan, dan masalah kinerja yang memerlukan audit lebih mendalam dan menyeluruh. Auditor harus mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk menangani kompleksitas ini, yang akhirnya memperpanjang durasi audit.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yaitu pendekatan kuantitatif [9]. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Data yang dikumpulkan berupa angka, dianalisis kemudian diinterpretasikan menggunakan statistik dan diolah dengan software SPSS versi 23 [10]. Populasi dalam penelitian terdiri dari 93 perusahaan per tahun 2023. Sampel dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data *File Research* dan *Library Research* [9]. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah statistik deskriptif, uji multikolinearitas, pengujian model, analisis regresi logistik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis [11].

Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini maka untuk pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang termasuk dalam sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.
- Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2021 – 2023.
- Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memiliki laba tahun berjalan selama tahun 2021 – 2023.

Hasil pemindaian perusahaan didapat hasilnya pada kriteria pertama (K1) sebanyak 93 perusahaan yang memenuhi kriteria, kriteria kedua (K2) terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria, kriteria ketiga (K3) sebanyak 36 perusahaan yang memenuhi kriteria, maka jumlah akhir pada sampel penelitian berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang memenuhi sebanyak 32 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, jadi total sampel penelitian adalah 96 (32 perusahaan x 3 tahun).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah “teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” [9]. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	96	,00	5,96	,6248	,83315
UKURAN PERUSAHAAN	96	6,88	26,84	15,8415	4,87357
ROA	96	,00	45,06	1,8687	7,69550
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi yang terdapat pada variabel independen, berikut adalah asumsi dari statistik deskriptif, antara lain:

- Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel *Leverage* (X1) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Leverage* dari seluruh sampel adalah 0,6248 dengan nilai standar deviasi 0,83315. Selain itu nilai tertinggi dari *Leverage* adalah 5,96 dan nilai terendahnya 0,00.
- Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel *Ukuran Perusahaan* (X2) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Ukuran Perusahaan* dari seluruh sampel adalah 15,8415 dengan nilai standar deviasi 4,87357. Selain itu nilai tertinggi dari *Ukuran Perusahaan* adalah 26,84 dan nilai terendahnya 6,88.
- Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel *Return On Asset* (X3) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* dari seluruh sampel adalah 1,8687 dengan nilai standar deviasi 7,69550. Selain itu nilai tertinggi dari *Return On Assets* adalah 45,06 dan nilai terendahnya 0,00.

Tabel 3. Hasil Uji Frekuensi Deskriptif

AUDIT DELAY					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terjadi Audit Delay	4	4,2	4,2	4,2
	Terjadi Audit Delay	92	95,8	95,8	100,0
Total		96	100,0	100,0	

Diketahui hasil analisis frekuensi deskriptif menunjukkan bahwa yang tidak terjadi *audit delay* sejumlah 4 dengan nilai persentase 4,2%, sedangkan yang terjadi *audit delay* sebanyak 92 dengan nilai persentase 95,8%. Dikarenakan semua data yang digunakan valid, maka terdapat pada kolom *percent* dan *valid percent* nilainya sama. Sedangkan pada kolom kumulatif *percent* terlihat untuk tidak terjadi *audit delay* sebanyak 4,2% dan untuk yang terjadi *audit delay* sebesar 100%.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam regresi logistik dapat ditinjau dari nilai masing-masing variabel independen pada tabel matriks korelasi, yang jika dikatakan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel-variabel independen pada penelitian ini apabila pada tabel maktriks korelasi variabel independen mendapatkan nilai < 0,8.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Constant	X1	X2	X3
Step 1	Constant	1,000	-,429	-,944	-,082
	X1	-,429	1,000	,206	,002
	X2	-,944	,206	1,000	,067
	X3	-,082	,002	,067	1,000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan matriks korelasi, gejala multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8. Sehingga dari hasil pada tabel 4 bahwa korelasi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan adalah 1,000, kemudian antara *Leverage* dengan *return on asset* adalah 0,206, kemudian antara ukuran perusahaan dengan *return on asset* adalah 0,067. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4 tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Pengujian Model

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* pada awal (*block number = 0*) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 log likelihood* awal lebih besar dari nilai *-2 log likelihood* akhir, maka terjadi penurunan hasil, maka dapat dikatakan bahwa penurunan *like likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Tabel 5. Uji Nilai *-2 Log Likelihood* Awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	43,143	1,833
	2	34,342	2,643
	3	33,290	3,042
	4	33,255	3,132
	5	33,255	3,135
	6	33,255	3,135

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 33,255

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 6. Uji Nilai *-2 Log Likelihood* Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	41,464	2,566	-,008	-,046	-,002
	2	30,516	4,441	,001	-,109	-,005
	3	27,958	5,992	,088	-,172	-,002
	4	27,521	6,678	,282	-,202	,011
	5	27,473	6,773	,408	-,207	,032
	6	27,467	6,771	,422	-,207	,049
	7	27,466	6,771	,422	-,207	,056
	8	27,466	6,771	,422	-,207	,057
	9	27,466	6,771	,422	-,207	,057

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 33,255

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal yaitu sebesar 33,255 lebih besar dibandingkan nilai *-2 Log Likelihood* akhir yaitu sebesar 27,466. Maka hal itu dikatakan terjadi penurunan, sehingga dapat mengindikasikan antara model *fit* dengan data, jadi penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

b. Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan menggunakan *goodness of fitness test* yang akan diukur berdasarkan nilai *Chi-Square* pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test*

Tabel 7. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,551	8	,804

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* nilai *Chi-Square* adalah 4,551 dengan tingkat signifikan sebesar 0,804. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,804 > 0,05$ hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian layak atau cocok untuk memprediksi nilai observasinya.

4. Analisis regresi logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel independen dengan variabel dependen. Dilakukannya uji kelayakan model regresi yang berguna, untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 8. Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	,422	1,419	,088	1	,766	1,525
	X2	-,207	,098	4,492	1	,034	,813
	X3	,057	,363	,025	1	,875	1,059
	Constant	6,771	2,367	8,185	1	,004	871,959

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

- Nilai konstanta (a) sebesar 871,959 bernilai positif menunjukkan bahwa jika semua variabel independen nilainya tetap (konstan) maka kemungkinan terjadi *audit delay* sebesar 871,959 kali dibandingkan tidak terjadi *audit delay*.
- Jika X1 naik satu-satuan, maka kemungkinan terjadi *audit delay* sebesar 1,525 kali dibandingkan tidak terjadi *audit delay*.
- Jika X2 naik satu-satuan, maka kemungkinan terjadi *audit delay* adalah 0,813 kali dibandingkan tidak terjadi *audit delay*.
- Jika X3 naik satu-satuan, maka kemungkinan terjadi *audit delay* adalah 1,059 kali dibandingkan tidak terjadi *audit delay*.

5. Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27,466 ^a	,059	,200

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil analisis regresi dari *output SPSS "Model Summary"*, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Nagelkerke R-Square* adalah sebesar 0,200. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kemampuan variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *return on assets* yang dipakai dalam menjelaskan variabel dependen yaitu hanya sebesar 20%. Sedangkan sisanya 80% akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain dari model penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis hanya mempunyai dua kemungkinan, yaitu menerima atau menolak hipotesis. Suatu hipotesis diterima karena nilai sampel tidak memberikan bukti yang cukup untuk menyangkal hipotesis, secara umum hipotesis tidak dapat ditolak. Pada saat yang sama, ada kalanya hipotesis ditolak karena nilai sampel tidak memberikan cukup bukti untuk menerima hipotesis.

a. Uji Wald (Uji Parsial)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji wald. Untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada *output SPSS* versi 23 pada tabel “*Variables in the equation*”, terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh.

Tabel 10. Uji Wald (Uji Parsial)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	,422	1,419	,088	1	,766	1,525
	X2	-,207	,098	4,492	1	,034	,813
	X3	,057	,363	,025	1	,875	1,059
	Constant	6,771	2,367	8,185	1	,004	871,959

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji wald dapat diasumsikan sebagai berikut:
 $H_0 ; \beta_i = 0 ; i = 1,2,3$; *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Subsektor *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023.

$H_a ; \beta_i \neq 0 ; i = 1,2,3$; *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Subsektor *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023.

1) *Leverage* (X_1)

Hasil Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* (X_1) berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Bisa dilihat bahwa nilai Signifikansi (Sig) variabel *Leverage* ialah senilai 0,766. Karena nilai Sig. 0,766 > probabilitas 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Leverage* (X_1) terhadap variabel *Audit Delay* (Y).

2) Ukuran Perusahaan (X_2)

Hasil Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Bisa dilihat bahwa nilai Signifikansi (Sig) variabel Ukuran Perusahaan ialah senilai 0,034. Karena nilai Sig. 0,034 < probabilitas 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap variabel *Audit Delay* (Y).

3) *Return On Assets* (X_3)

Hasil Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (X_3) berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Bisa dilihat bahwa nilai Signifikansi (Sig) variabel *Return On Assets* ialah senilai 0,875. Karena nilai Sig. 0,875 > probabilitas 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Return On Assets* (X_3) terhadap variabel *Audit Delay* (Y).

b. Hasil Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi model regresi logistik, kemungkinan terjadi *audit delay* atau tidak terjadi *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil uji klasifikasi akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		Audit Delay		Percentage Correct
		Tidak terjadi Audit Delay	Terjadi Audit Delay	
Step 0	Audit Delay	0	4	,0
	Tidak terjadi Audit Delay	1	92	100,0
Overall Percentage				95,8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya audit delay atau tidak terjadi audit delay sebesar 95,8%.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik dari variabel *leverage* terdapat nilai signifikan 0,766. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai probabilitas ($0,766 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik secara efisien dan tepat, maka profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Selain itu juga akan sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor, dapat dikatakan bahwa auditor tetap berusaha untuk melaksanakan prosedur auditnya sesuai dengan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Sehingga tingkat *leverage* (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban guna membayar utangnya) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan kedua penelitian yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya proses penyampaian laporan auditan atas laporan keuangan (*audit delay*) [12] & [13].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil dari uji statistik dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,034. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,034 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian dapat dikatakan jika perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang masih kecil cenderung akan memperkecil atau memperendah kemungkinan terjadinya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak, sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil menunjukkan jumlah aset yang lebih kecil dengan jenis aset yang lebih sedikit sehingga membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk menyelesaikan kegiatan auditing. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang hasil dari penelitiannya juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* [4] & [14].

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik dari variabel *return on assets* terdapat nilai signifikan 0,875. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai probabilitas ($0,875 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besarnya laba perusahaan tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah ataupun tinggi akan menyelesaikan tugas audit tepat waktu, karena KAP akan bekerja secara profesional dengan menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil ini sesuai dengan penelitian hasilnya menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [15] & [16].

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji bagaimana mengklasifikasikan *audit delay* berdasarkan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023, dan *Return on assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk *leverage*, ukuran perusahaan, dan *return on assets*. *Leverage* adalah kemampuan membayar kewajiban dengan ekuitas yang ada, tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, pada pandangan investor perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan dikhawatirkan memperoleh aset berasal dari utang, sehingga resiko investasi meningkat. Oleh karena itu, perlu pengelolaan *leverage* secara

prudent sebab penggunaan hutang yang tinggi akan membuat investor menghindar. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan. *Return on assets* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal yang diinvestasikan pada asset. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian yang komprehensif terhadap klasifikasi *audit delay* berdasarkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan *return on assets*. Dalam penelitian ini yang menjadi kebaruan yaitu pada teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi logistik.

Penelitian ini dirasa masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan baik dalam segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini, di harapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan dan diberikan oleh peneliti adalah bagi investor ketika ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan terlebih dahulu, demi menjamin serta menjaga keakuratan data informasi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Durrohman I. BEI Denda Rp150 Juta ke 40 Emiten Nakal yang Belum Setor Laporan Keuangan 2024. https://market.bisnis.com/read/20240110/7/1730938/bei-denda-rp150-juta-ke-40-emiten-nakal-yang-belum-setor-laporan-keuangan?utm_source=desktop&utm_medium=search.
- [2] Saputra EY, Arrozi MF. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021). *J Multidisiplin Ilmu* 2023;2:257–67.
- [3] Amelia WR, Tohari A, Kurniawan A. Pemodelan Tax Avoidance Berdasarkan Komisaris Independen , Leverage , Dan Komite Audit n.d.:845–9.
- [4] Saputra AD, Irawan CR, Ginting WA. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Own (Riset Dan J Akuntansi)* 2020;4:286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>.
- [5] Meze MF, Tohari A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Semin Nas Manajemen, Ekon Dan Akunt Fak Ekon Dan Bisnis UNP Kediri* 2020:419.
- [6] Sartika AD, Sebayang MMB, Retnawati. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2024;3:11–25.
- [7] Hukmiyah M, Zaman B, Sugeng. Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. *Semin Nas Manajemen, Ekon Dan Akunt* 2021;6:1179–91.
- [8] Azalia NI. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *SINTAMA J Sist Informasi, Akunt Dan Manaj* 2021;1.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI; 2016.
- [10] Tohari A, Bhirawa SWS. *Aplikasi SPSS 25.0 Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Nusantra PGRI Kediri; 2023.
- [11] Tohari A. *Statistika Deskriptif: Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Nusantra PGRI Kediri; 2022.

-
- [12] Simarmata J, Fauzi R. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Appl Microbiol Biotechnol* 2019;85:2071–9.
- [13] Saputri R, Lestari UP. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay 2023:37–46.
- [14] Theresia P. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *J Akunt* 2022;2:368–80.
- [15] Ruchana F, Khikmah SN. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Bus Econ Conf Util Mod Technol* 2020:257–69.
- [16] Pasaribu MH, Harahap RU. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *J Ultim Account* 2023;5:11–9. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3460>.